

---

# Pengalaman Praktek

---

## Masalah Adat

Suatu sore datang seorang ibu dengan menggendong anaknya yang berumur dua tahun ke ruang praktek saya. Anaknya nampak sakit berat tetapi ekspresi wajah ibu itu tidak menampakkan lazimnya seorang ibu yang anaknya sakit berat. Sambil menggendong sang anak yang lemah, tangan ibu menggenggam dua bungkus oralit dan sebungkus plastik yang tampak berisi obat puyer.

Kesan sekilas cukup membuat saya penasaran. Ibu itu saya persilahkan masuk dan anaknya saya periksa. Anak tampak apatis, didapatkan tanda-tanda dehidrasi berat. Sang ibu mengaku bahwa anaknya telah sakit mencret selama satu minggu dan telah beberapa kali datang di rumah sakit Susteran dan puskesmas. Tetapi ternyata obat puyer masih utuh 10 bungkus dan oralit dua bungkus. "Obat dan rumah sakit tidak ibu minumkan ?" tanya saya. "Tidak dokter" jawab ibu itu datar. "Kenapa" tanyaku lagi. Ibu itu menjawab dengan enteng, "anak ini memang haus mati dokter. Dia harus mati karena bapaknya telah tasalah adat (melanggar adat), bapaknya sampai sekarang belum membayan belis (mas kawin) perkawinan kami dahulu, oleh karena itu bila anak ini mati itu tidak apa-apa".

Aku terkesima. Belum pernah kudengar jawaban seorang ibu seperti ini. "baik, kalau begitu bawa saja anak ini ke rumah sakit, nanti saya yang merawat", bujukku. "Tidak usah dokter, obat dari puskesmas dan rumah sakit tidak saya minumkan, saya hanya minta anak ini disuntik saja. Sekarangpun saya minta suntik saja, kalau dokter berobat, tidak akan saya minumkan juga. Memang anak ini harus mati".

Saya tidak bisa membujuknya lagi. Ibu itu demikian yakin dengan peraturan adatnya. Keesokan harinya saya mendapat kabar bahwa anak tersebut telah meninggal dunia.

**Dr. Sutrisno**

*Pusk. Maubesi, insana, Timor Tengah Utara, NTT*

---

### Ralat

Artikel Penelitian Proses Pembuatan Tempe Kedelai. I. Pengaruh lama perendaman, perebusan, dan pembungkusan terhadap kandungan asam fitat dalam tempe kedelai dalam **Cermin Dunia Kedokteran no. 107/1996 hal. 53–56**, Proses Pembuatan Tempe Kedelai. II. Pengaruh lama fermentasi terhadap kandungan asam fitat dalam tempe kedelai dalam **Cermin Dunia Kedokteran no. 108/1996 hal. 54–57** dan artikel Proses Pembuatan Tempe Kedelai. III. Analisis mikrobiologi dalam **Cermin Dunia Kedokteran no. 109/1996 hal. 54–57** seharusnya dikarang oleh : Sitoresmi Triwibowo dan Hestining Pupus Pangastuti (**bukan sebaliknya**).

*Redaksi*